

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islām Dalam Mengatasi Kenakalan remaja*” penelitian ini mengambil sampel di SMK PGRI 2 Cimahi. Hal ini dilatar belakangi karena saat ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Di antara permasalahannya adalah timbulnya berbagai macam bentuk kenakalan remaja. Remaja yang pada usia sekolah seharusnya difokuskan pada menuntut ilmu dan hal yang bermanfaat. Namun kenyataannya sebaliknya malah melakukan berbagai tindakan yang tidak terpuji dan seharusnya tidak mereka lakukan. Masa remaja sangat potensial untuk berkembang kearah positif maupun negatif. Oleh karena itu intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan, untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang kearah yang positif dan produktif. Intervensi edukatif harus sejalan dan seimbang, terutama dalam intervensi pembelajaran pendidikan agama Islām yang bisa mengarahkannya pada pembentukan kepribadian muslim. Usaha adanya pendidikan agama Islām di sekolah diharapkan agar mampu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islām dari peserta didik, dan usaha tersebut tidak akan terlaksana tanpa adanya peran serta dari guru pendidikan agama Islām. Guru Pendidikan Agama Islām (GPAI) merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya selain itu, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta ditunjang oleh studi kepustakaan. Tehnik pengumpulannya melalui observasi, wawancara, (*interview*) dan dokumentasi serta analisis data dengan mereduksi data, display data dan baru disimpulkan

Pada pengolahan data dari setiap rumusan masalah yang diteliti maka dapat disimpulkan. Pertama, bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMK PGRI 2 Cimahi, yaitu: Sering terlambat/tidak disiplin, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti KBM, tidak menggunakan atribut dengan lengkap, sering membolos sekolah, menggunakan topi dan jaket dilingkungan sekolah, sepatu berwarna-warni, seragam tidak dimasukan, tidak memakai ikat pinggang, pulang pada jam pelajaran, rambut gondrong/dicat. Kedua, Latar belakang terjadinya kenakalan di SMK PGRI 2 Cimahi yaitu: faktor latar belakang keluarga, latar belakang lingkungan dan faktor dari diri anak itu sendiri. Ketiga, Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islām dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK PGRI 2 Cimahi meliputi: strategi mengatasi dengan cara pencegahan (*preventif*), strategi mengatasi dengan cara menekan (*represif*), dan strategi mengatasi dengan cara penyembuhan (*kuratif*).

Berdasarkan hasil penelitian diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islām cukup efektif dalam mengatasi kenakalan siswa-siswi (remaja).

**Idzan Afrian Abdussalam, 2013**

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## ABSTRACT

This minithesis entitled "*Strategy of Islamic Education Teachers to Overcome Juvenile delinquency*" This study took samples at SMK PGRI 2 Cimahi. The current background of this minithesis because education are faced with many challenges and problems. Among the problem is the emergence of various forms of juvenile delinquency. Teens are at school age should be focused on their studies and useful thing. But in reality instead to perform a variety of actions that are not commendable and they should not do. Adolescence is a potential for developing a positive and negative direction. Therefore an educational intervention in the form of education, guidance, and assistance is necessary, to direct the development of the potential of the youth in order to evolve towards a positive and productive. Educational interventions should be aligned and balanced, especially in Islamic religious education learning interventions that can be directed at the formation of the Muslim personality. The efforts of Islamic religious education in schools is expected to be able to increase the confidence, understanding, appreciation and practice of the teachings of Islam from the students, and the business would not be possible without the participation of Islamic religious education teachers. Islamic Education Teachers (IET) is an adult who is responsible for giving aid to student participants in the physical and spiritual development in addition, is able to carry out his duties as a social creature and be independent individuals.

This study used a qualitative method with a case study approach and supported by literature studies. Collection techniques through observation, interviews and documentation and analysis of data with data reduction, data display and new inferred.

In the data processing formulation of the problem under study it can be concluded. First, the forms of student misbehavior is in SMK PGRI 2 Cimahi, namely: Often late/no discipline, never follow the flag ceremony, nothing follow the teaching, without use these attributes to complete, often skipping school, using the school environment hats and jackets, shoes colorful, uniforms are'nt included, without wear a belt, went home during school hours, long hair/painted. Second, the background of delinquency in SMK PGRI 2 Cimahi are: family background factors, the environment background factors of the child's own self. Third, strategies teachers of Islamic religious education to overcome juvenile delinquency in SMK PGRI 2 Cimahi include: strategies to cope with prevention (preventive), coping strategies by pressing the (repressive), and coping strategies in a way of healing (curative).

Based on the above results can be generally concluded that the strategy of Islamic religious education teacher was quite effective to overcome delinquency students (teenagers).